

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan suatu usaha membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilikungannya, secara tidak langsung. Menurut wirna, ia mengatakan bahwa salah satu perilaku yang ditanamkan oleh orang tua atau guru kepada anak sejak usia dini adalah disiplin. Disiplin dari seorang anak mencerminkan perilaku-perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu dengan disiplin kesadaran dan tanggung jawab seseorang anak akan lebih tinggi dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak.¹

Disiplin dapat dibangun melalui pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Menurut kumala, ia mengatakan bahwa setiap tempat memiliki aturan sendiri yang menjadikan seseorang untuk mematuhi aturan tersebut agar disiplin, salah satunya disiplin disekolah. Disiplin di sekolah bertujuan untuk mematuhi aturan-aturan sekolah dan membetuk perilaku anak. disiplin di sekolah akan

¹ Wirna Novita*, *PELAKSANAAN PENANAMAN DISIPLIN PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ADHYAKSA XXVI PADANG, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2017, 1, p. 3.*

berjalan efektif ketika dilakukan secara konsisten dan didukung oleh berbagai faktor, antara lain di rumah dan di lingkungan.²

Strategi guru adalah bagaimana cara guru dalam menanamkan disiplin pada anak, karena strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan disiplin pada siswa. Dalam hal ini, strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang kegiatan. Strategi dalam menanamkan disiplin pada siswa misalnya, melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman dan penghargaan.³

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini adalah pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian sehingga bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Adapun yang dimaksud dengan disiplin pada anak usia dini adalah a) hadir tepat waktu, b) berbaris dengan rapih di depan kelas, c) berpakaian rapih, d) menyimpan sepatu pada rak

² Ayun Rohmah Kumala and Nur Ika Sari Rakhmawati, 'Penanaman Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Islam Terpadu Al Ibrah Gresik)', *PAUD Teratai*, 8.1 (2019), 1-7 (p. 7).

³ Aprilia Dwi, 'Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iii Di Sdn 99 Kota Bengkulu', 2021, p. 4.

sepatu, e) merapikan mainan setelah dimainkan, f) membuang sampah pada tempatnya.⁴

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Raudlatul Athfal (RA). Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, Raudhatul Athfal dapat diibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal selanjutnya. Salah satu tujuan dari pendidikan Raudhatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵

Sebenarnya sikap kedisiplinan juga diajarkan dan diperintahkan oleh agama Islam. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya

⁴ Eva Anggraini, *'Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpatu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya'* (IAIN Palangka Raya, 1994), p. 3.

⁵ Muhammedi, 'Peran Raudhtul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter', *Raudhah*, V.1 (2017), 1–20 (p. 5) <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal Raudhah.pdf>.

dengan baik sebagai dasar yang mudah dipahami. Dalam masalah pentingnya disiplin ini telah ada dalam Al-Qur an, yaitu sebagai berikut:⁶

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa 4: 103)

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah.

Fenomena yang berkaitan dengan disiplin telah ditemukan dalam Jurnal Choirun Nisa Aulina, kasusnya adalah pembinaan disiplin yang menjadi kekerasan telah terjadi di Sekolah Dasar Sisir Kota Batu Malang. Dalam membentuk kedisiplinan anak murid di kelas, seorang guru “memplester” mulut anak muridnya yang membuat gaduh dalam kelas. Memplester mulut bukanlah suatu perilaku yang baik untuk dilakukan oleh seorang Guru. Tentu, melihat perlakuan seperti itu hukuman yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur an Dan Terjemahnya* (Bandung: Dipenogoro, 2010).

seharusnya diberikan tidak berbau kekerasan.⁷ Pada dasarnya, disiplin yang diberikan dengan suatu hukuman yang berbentuk kekerasan sangatlah berbeda. Pengertiannya jika disiplin itu suatu kebutuhan seseorang untuk memiliki sifat tersebut. Tetapi jika hukuman, itu tergabung dalam unsur disiplin. Namun, hukuman ini juga bersifat konsekuensi perilaku yang telah diperbuat. Disamping itu, hal lain yang menjadi fenomena disiplin adalah telah ditemukan di RA Al-hadid. Terdapat beberapa kejadian yang mempengaruhi disiplin anak murid. Kejadian tersebut seperti adanya murid yang diantar oleh orang tua sudah terlambat datang ke sekolah, beberapa murid ketika proses pembelajaran berlangsung tidak adanya ketegasan guru dan hanya menghiraukan anak murid tersebut, bila anak-anak selesai bermain tidak membereskannya kembali.

Pada dasarnya di RA Tarbiyatun Nufus juga memiliki standar kedisiplinan yang di terapkan kepada siswa-siswinya, standar kedisiplinan di RA Tarbiyatun Nufus yaitu : (1) mentaati peraturan sekolah, (2) datang ke sekolah tepat waktu, (3) memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, (4) mengerjakan tugas dengan baik, (5) mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik di dalam sekolah ataupun kegiatan outingclass. Berkaitan dengan perilaku disiplin di sekolah, ibu indah wahyuni,S.Pd

⁷ chaoirun nisak Aulina, 'Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini', *Pedagogia*, 2.1 (2013), 36–49 (p. 44) <<https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>>.

kepala sekolah RA Tarbiyatun Nufus menyatakan “disiplin anak-anak disini alhamdulillah sudah relatif baik, hanya saja terkadang masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Di sini juga anak sudah diajarkan untuk menaruh sepatu dalam tempatnya yaitu di rak sepatu. Membereskan kembali makanan yang telah selesai dimakannya. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta mencium tangan gurunya ketika meninggalkan sekolah/pulang sekolah”. Adapun berkaitan dengan sanksi yang diberikan kepada anak yang melanggar yaitu berupa teguran lisan yang dibarengi dengan kasih sayang dari pihak gurunya. Selanjutnya, pihak sekolah menggunakan alat “*finger print*” sebagai bentuk penerapan disiplin yang diperuntukan oleh para guru dalam hal disiplin untuk datang tepat waktu.

Melihat persoalan uraian disiplin diatas, terlihat bahwa memang penting mengajarkan kedisiplinan sejak dini. Peran dari seluruh kalangan, seperti orang tua, guru, teman sebaya sangat menentukan bentuk implementasi disiplin pada anak. hal yang menarik perhatian peneliti adalah bagaimana sekolah memberikan pengarahan kepada para guru agar mereka juga dapat memberikan contoh kepada anak murid, jadi salah satunya adalah dengan konsekuensi bila tidak melakukan contoh disiplin pada anak untuk datang tepat waktu dan tanpa ada izin yang jelas, maka guru akan dikenakan skors atau dipindahkan mengajarnya. Dengan

demikian, peneliti memiliki rasa ingin tahu untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penanaman disiplin anak didik tersebut. Disiplin memiliki peran penting dimasa depan yaitu sebagai bekal dalam menjalani hidup agar lebih baik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kedisiplinan anak melalui penelitian yang berjudul “strategi guru dalam menanamkan disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatun Nufus Kecamatan Cengkaren Jakarta Barat” dengan mengamati keseharian siswa, dan berkerja sama dengan pihak sekolah, guru dan orang tua. Penelitian ini diarahkan untuk pemberdayaan unsur unsur yang ada pada dalam diri anak untuk meningkatkan nilai kedisiplinan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Penanaman Disiplinan Pada Anak Di Sekolah
2. Kurangnya Penanaman Disiplinan Pada Anak Dalam Mentaati Peraturan Disekolah
3. Ketidaksamaan Guru Dalam Menerapkan Penguatan Kepada Anak Yang Kurang Disiplin

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tarbiyatun Nufus?
2. Bagaimana Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Di RA Tarbiyatun Nufus ?

3. Bagaimana Cara Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Yang Kurang Disiplin Di RA Tarbiyatun Nufus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Tarbiyatun Nufus
2. Untuk Mengetahui Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Menanamkan Disiplinan Di RA Tarbiyatun Nufus
3. Untuk Mengetahui Cara Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Di RA Tarbiyatun Nufus

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kedisiplinan anak usia dini. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain yang ada kaitannya dengan disiplin maupun cara pendisiplinan anak usia dini, serta sebagai salah satu

bahan yang dapat memperkaya penelitian khususnya bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Agar guru mengetahui dan memahami serta dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mendisiplinkan anak usia 5-6 tahun

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah dan pendidik untuk terus mengembangkan teknik serta metode mendisiplin anak usia 5-6 tahun di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab berdiri dari sub-sub sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan memuat latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah.

BAB II : Landasan teori, memuat tentang (pendidikan karakter anak usia dini,disiplins,cara guru menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun).

- BAB III : Metode penelitian : memuat tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian tentang strategi guru menanamkan disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Tarbiyatun Nufus.
- BAB V : Penutupan meliputi kesimpulan dan saran